



Analisis Multiplier Effect Sebagai Dampak Ekonomi dari Sumbawa Car Free Day

Putri Septihan Melinda^{1*}, Rozzy Aprirachman²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia.

*Penulis Korespondensi: seftihanmelinda025@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the direct, indirect, and subsequent impacts of Car Free Day (CFD) activities in Labuhan Badas Sub-district, Sumbawa Regency. The approach used is Multiplier Effect Analysis, which utilizes multiple effects based on real conditions in the field. In addition, this study also evaluates the perceptions of the community, labor, and businesses towards CFD activities with Descriptive Statistical Analysis, specifically through the Chi-Square Test. The data used is primary data, obtained through direct interviews with relevant respondents. With primary data collection and qualitative analysis, multiplier effect calculations can be performed. The results of the Multiplier Effect analysis show that the Keynesian Income Multiplier is 2.43, which means that every additional public expenditure of one rupiah can increase income by around 2.43 rupiah. In addition, the Income Multiplier Ratio of 1.06 indicates that every investment of one rupiah in CFD-related business units will result in an increase in income of 1.06 rupiah, including both direct and indirect impacts. Based on these results, the Multiplier Effect Analysis of CFD in Sumbawa Regency succeeded in achieving the research objectives, namely knowing the impact of Car Free Day activities on the local economy.

Keywords: Car Free Day; Economy; Multiplier; Perception; Sumbawa

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak langsung, tidak langsung, serta dampak lanjutan dari kegiatan Car Free Day (CFD) di Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa. Pendekatan yang digunakan adalah Analisis Multiplier Effect, yang memanfaatkan efek berganda berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi persepsi masyarakat, tenaga kerja, dan pelaku usaha terhadap kegiatan CFD dengan Analisis Statistik Deskriptif, khususnya melalui Uji Chi-Square. Data yang digunakan berupa data primer, diperoleh melalui wawancara langsung dengan para responden terkait. Dengan pengumpulan data primer dan analisis kualitatif, perhitungan efek berganda dapat dilakukan. Hasil analisis Multiplier Effect menunjukkan bahwa Keynesian Income Multiplier sebesar 2,43, yang berarti setiap tambahan pengeluaran masyarakat sebesar satu rupiah dapat meningkatkan pendapatan sekitar 2,43 rupiah. Selain itu, Rasio Income Multiplier sebesar 1,06 mengindikasikan bahwa setiap investasi sebesar satu rupiah pada unit usaha terkait CFD akan menghasilkan peningkatan pendapatan sebesar 1,06 rupiah, mencakup dampak langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil tersebut, Analisis Multiplier Effect pada CFD di Kabupaten Sumbawa berhasil mencapai tujuan penelitian, yakni mengetahui dampak kegiatan Car Free Day terhadap perekonomian lokal.

Kata kunci: Car Free Day; Ekonomi; Multiplier; Persepsi; Sumbawa

1. LATAR BELAKANG

Car Free Day (CFD) adalah Inisiatif perkotaan yang melarang kendaraan bermotor di area tertentu pada hari Minggu. Dari sudut pandang ekonomi, CFD dapat mendorong bisnis lokal, CFD seringkali mengubah jalanan menjadi ruang publik yang ramai, yang dapat menarik pejalan kaki dan sepeda ke bisnis lokal. Keberadaan CFD dapat meningkatkan jumlah intreraksi ekonomi atau hanya menciptakan segmentasi pasar baru bagi UMKM. Menurut Sukirno (2012), *multiplier effect* merupakan suatu kegiatan yang akan memicu timbulnya kegiatan lain. Menurut Sholihin (2010), *multiplier effect* adalah dampak suatu industri dalam bentuk peningkatan pendapatan masyarakat, keseimbangan exploitasi dan sumberdaya yang akan semakin berkembang dalam kehidupan sosial ekonomi masya

Car Free Day (CFD) merupakan program perkotaan yang melarang kendaraan bermotor di wilayah tertentu pada hari Minggu. Dari perspektif ekonomi, CFD berpotensi mendorong pertumbuhan bisnis lokal karena kegiatan ini sering mengubah jalan menjadi ruang publik yang ramai, menarik pejalan kaki maupun pesepeda untuk berinteraksi dengan usaha lokal. Kehadiran CFD dapat meningkatkan aktivitas ekonomi atau menciptakan peluang pasar baru bagi UMKM. Menurut Sukirno (2012), multiplier effect adalah suatu kegiatan yang mampu memicu munculnya kegiatan lain. Sedangkan menurut Sholihin (2010), multiplier effect merujuk pada dampak sebuah industri berupa peningkatan pendapatan masyarakat, pemanfaatan sumber daya secara seimbang, dan perkembangan sosial-ekonomi masyarakat secara lebih luas.

Kabupaten Sumbawa, yang terbagi menjadi 24 kecamatan, telah mengalami perkembangan yang cukup pesat selama 65 tahun terakhir. Ibu kotanya, Sumbawa Besar, telah berkembang menjadi pusat pertumbuhan utama di kabupaten ini. Kota ini memiliki sejarah panjang sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan di bagian barat Pulau Sumbawa. Selain fungsi pemerintahan, Sumbawa Besar juga menjadi wilayah yang padat penduduk (pada tahun 2023 mencapai 63.362 jiwa) dan menjadi pusat berbagai aktivitas sosial-ekonomi, termasuk pemerintahan, perdagangan, industri, terminal, bandara, hotel, restoran, serta kegiatan lainnya. Sejak lama, kota ini berperan sebagai magnet bagi aktivitas ekonomi. Sebagai growth pole, Sumbawa Besar memiliki pengaruh signifikan terhadap arus penduduk, barang, dan uang dari wilayah hinterland seperti Moyo Hilir, Moyo Utara, Labuhan Badas, dan Unter Iwes (Riskiwati, 2023).

Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, Sumbawa Besar memegang peran strategis dalam mendorong perkembangan ekonomi Kabupaten Sumbawa. Sumber daya dan kesempatan ekonomi cenderung terkonsentrasi di kawasan perkotaan, sementara masyarakat pedesaan menghadapi keterbatasan akses terhadap pasar, informasi, dan modal. Menurut Sulistyaningrum & Tjahjadi (2022) pendapatan pekerja di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja di pedesaan, yang mencerminkan adanya konsentrasi peluang ekonomi di kota. Kondisi ini berpotensi menghambat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, program seperti Car Free Day (CFD) memiliki potensi besar dalam mendukung pemerataan ekonomi. CFD bukan sekadar kegiatan rutin yang menutup jalan dari lalu lintas kendaraan bermotor, tetapi juga menjadi sarana bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memasarkan produk mereka kepada masyarakat luas. Menurut Pahlawan et al., (2024) CFD merupakan salah satu upaya untuk mempertemukan pelaku usaha

dengan konsumen. Di Sumbawa Besar, CFD diselenggarakan setiap hari Minggu di Samota, Kecamatan Labuhan Badas, di mana pedagang kaki lima, penjual makanan, pengrajin, dan pelaku usaha lainnya memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, CFD juga menjadi ajang kreativitas dan inovasi, dengan berbagai kegiatan seni, budaya, dan olahraga yang menambah daya tarik acara sekaligus memberi peluang bagi seniman dan atlet lokal untuk menampilkan bakatnya. Dengan demikian, CFD dapat berperan sebagai instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan data dari Ketua UMKM, kegiatan Car Free Day (CFD) diikuti oleh sekitar 150 lapak UMKM yang menjual berbagai produk, mulai dari kuliner, kerajinan tangan, fashion, hingga mainan anak-anak. Selain partisipasi UMKM, CFD juga didukung oleh berbagai sponsor seperti Yamaha, sektor perbankan, SKCK, Polres, dan pihak lain sesuai keperluan acara. Selain itu, CFD menyelenggarakan berbagai kegiatan tambahan, seperti senam sehat, lomba-lomba, dan beragam acara menarik lainnya yang menambah keseruan acara.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat terlibat secara lebih aktif dalam aktivitas ekonomi. Car Free Day (CFD) memberikan dampak positif bagi perekonomian, antara lain dengan mendukung perkembangan UMKM lokal dan meningkatkan dinamika ekonomi. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah menganalisis karakteristik dan persepsi pelaku usaha, sekaligus menilai multiplier effect CFD terhadap berbagai jenis usaha masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Multiplier Effect

Konsep multiplier effect pertama kali diperkenalkan oleh Richard Khan pada tahun 1931. Khan, seorang ekonom asal Inggris, menjelaskan ide ini dalam karyanya yang membahas pengaruh pengganda investasi publik terhadap penciptaan lapangan kerja. Selanjutnya, John Maynard Keynes mengembangkan dan mempopulerkan konsep ini melalui bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money* (1936), dengan menekankan bagaimana efek pengganda bekerja dalam konteks makroekonomi dan bagaimana pemerintah dapat memanfaatkan kebijakan fiskal untuk memengaruhi tingkat output dan kesempatan kerja. Secara umum, konsep multiplier effect menelaah dampak suatu kegiatan ekonomi dan memiliki berbagai perspektif, terutama dalam analisis pengembangan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk riset empiris dengan pendekatan kualitatif, yang menggunakan instrumen pengukuran yang jelas sesuai dengan variabel-variabel yang dianalisis. Data penelitian bersifat kualitatif dan diperoleh melalui wawancara langsung dengan para responden. Analisis yang diterapkan bersifat kualitatif, mencakup pengolahan data dari masing-masing variabel, antara lain karakteristik dan persepsi pelaku usaha, tenaga kerja, serta masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menilai multiplier effect dari kegiatan CFD terhadap berbagai jenis usaha masyarakat.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan quota sampling, yaitu menetapkan jumlah responden tertentu. Responden yang dipilih terdiri dari pelaku usaha dan tenaga kerja yang terlibat dalam CFD. Untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penelitian, peneliti telah menetapkan informan yang diasumsikan mampu memberikan informasi yang valid dan akurat, dengan jumlah yang disesuaikan agar mencukupi kebutuhan data penelitian. Informan dalam riset ini mencakup pelaku usaha, tenaga kerja, dan masyarakat yang berjualan di lingkungan CFD di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini juga dilakukan melalui beberapa tahapan, masing-masing dengan luaran dan indikator yang dapat diukur, yang dijelaskan dalam ilustrasi berikut:



Gambar 1. Tahapan Riset.

Untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, digunakan metode analisis multiplier effect. Metode ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana CFD di Kota Sumbawa Besar memberikan daya tarik dan pengaruh terhadap pemerataan kegiatan ekonomi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan Car Free Day (CFD) di Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa, dengan menelaah persepsi pelaku usaha, tenaga kerja, serta masyarakat terhadap manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara langsung kepada pelaku usaha, tenaga kerja, dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan CFD, dengan jumlah responden sebanyak 90

orang. Selanjutnya, disajikan tabel yang menggambarkan persepsi pelaku usaha terhadap keberadaan kegiatan CFD.

Tabel 1. Persepsi Pelaku Usaha.

PERSEPSI PELAKU USAHA	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
POSITIF	30	100
NETRAL	0	0
NEGATIF	0	0
JUMLAH	30	100

Sumber : Peneliti 2025.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 30 responden, seluruh responden (100%) menunjukkan persepsi yang positif terhadap penyelenggaraan kegiatan Car Free Day (CFD) di Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa. Hal ini tercermin dari jumlah responden yang menyatakan sikap positif sebanyak 30 orang atau sebesar 100 persen. Hasil pengujian statistik menggunakan uji chi-square pada tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa nilai chi-square hitung lebih besar dibandingkan nilai chi-square tabel sebesar 5,991, sebagaimana tercantum dalam hasil analisis deskriptif. Temuan tersebut mengindikasikan adanya perbedaan frekuensi persepsi yang signifikan terhadap kegiatan CFD. Secara umum, pelaku usaha cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan CFD.

Sejalan dengan pendapat Sari et al. (2018), persepsi merupakan proses penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran informasi yang diperoleh melalui pancaindra sehingga membentuk pemahaman individu terhadap suatu objek atau peristiwa. Berdasarkan hasil pengamatan, responden dengan persepsi positif menilai bahwa kegiatan CFD memberikan dampak pada peningkatan pendapatan dibandingkan hari-hari biasa. Selain itu, CFD juga dipandang sebagai media yang efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk kepada masyarakat luas. Selanjutnya, tabel berikut menyajikan persepsi tenaga kerja terhadap keberadaan kegiatan CFD.

Tabel 2. Persepsi Tenaga Kerja.

PERSEPSI TENAGA KERJA	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
POSITIF	30	100
NETRAL	0	0
NEGATIF	0	0
JUMLAH	30	100

Sumber : Peneliti 2025.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 30 responden, diketahui bahwa seluruh tenaga kerja (100%) menunjukkan persepsi yang positif terhadap penyelenggaraan kegiatan Car Free Day (CFD) di Kabupaten Sumbawa. Hasil pengujian statistik menggunakan uji chi-square pada

tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa nilai chi-square hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai chi-square tabel sebesar 5,991. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan frekuensi persepsi yang signifikan di kalangan tenaga kerja terhadap keberadaan CFD, dengan kecenderungan persepsi yang didominasi oleh penilaian positif.

Menurut pandangan tenaga kerja, pelaksanaan CFD memberikan kontribusi terhadap peningkatan volume penjualan, yang secara langsung berdampak pada kenaikan pendapatan yang mereka peroleh sebagai pekerja. Selanjutnya, tabel berikut menyajikan persepsi masyarakat terhadap keberadaan kegiatan CFD.

Tabel 3. Masyarakat.

PERSEPSI MASYARAKAT	FREKUENSI	PRESENTASI (%)
POSITIF	30	100
NETRAL	0	0
NEGATIF	0	0
JUMLAH	30	100

Sumber : Peneliti 2025.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 30 responden, diketahui bahwa seluruh masyarakat responden (100%) menunjukkan persepsi yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan Car Free Day (CFD) di Kabupaten Sumbawa. Hasil pengujian statistik melalui uji chi-square pada tingkat signifikansi 5 persen memperlihatkan bahwa nilai chi-square hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai chi-square tabel sebesar 5,991. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi persepsi yang signifikan, di mana masyarakat secara umum memperlihatkan kecenderungan penilaian yang sangat positif terhadap penyelenggaraan kegiatan CFD.

Selain itu, ketiga kelompok responden menyatakan bahwa penyelenggaraan kegiatan Car Free Day (CFD) memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan CFD di Kabupaten Sumbawa dinilai mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi UMKM melalui berbagai saluran dampak. Dampak ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan CFD tersebut meliputi dampak langsung, dampak tidak langsung, serta dampak lanjutan (induced). Sejalan dengan (Inayah et al., 2024) efek pengganda dalam kegiatan ekonomi terdiri atas tiga bentuk, yaitu efek langsung (direct effect), efek tidak langsung (indirect effect), dan efek lanjutan (induced effect).

Dampak langsung timbul sebagai akibat dari pengeluaran konsumen yang terjadi secara langsung, seperti aktivitas pembelian pada UMKM yang memasarkan beragam produk. Unit usaha yang menerima dampak langsung tersebut selanjutnya memerlukan tambahan pasokan

bahan baku serta tenaga kerja guna mendukung kelangsungan operasional, sehingga memicu munculnya dampak tidak langsung. Lebih lanjut, ketika sektor usaha tersebut menyerap tenaga kerja, pendapatan yang diperoleh para pekerja akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lainnya, yang pada akhirnya menimbulkan dampak lanjutan (induced) dalam rangkaian kegiatan Car Free Day (CFD).

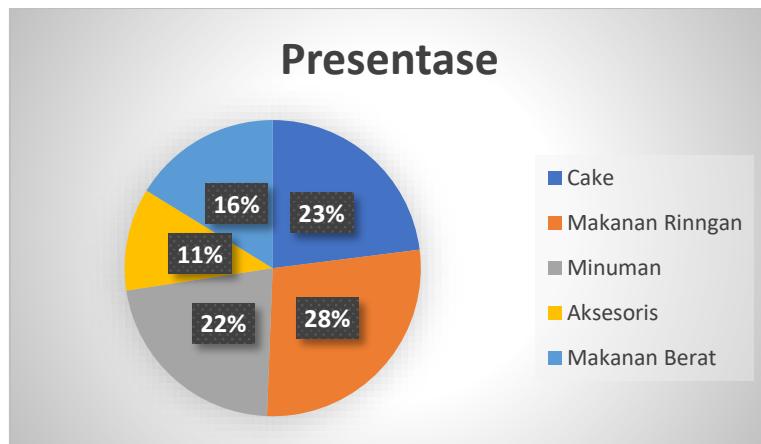
Pengukuran multiplier merupakan konsep dalam ilmu ekonomi yang menggambarkan besarnya pengaruh dari tambahan pengeluaran terhadap aktivitas ekonomi. Konsep ini mencerminkan perubahan marginal terhadap perubahan rata-rata. Dalam konteks penyelenggaraan kegiatan Car Free Day (CFD), pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM selama kegiatan CFD cenderung lebih tinggi dibandingkan hari-hari biasa, seiring dengan peningkatan keuntungan yang juga lebih besar dibandingkan pada kondisi normal.

Keberadaan kegiatan Car Free Day (CFD) memberikan peluang bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk membuka dan mengembangkan usahanya. Melalui kegiatan CFD, pelaku UMKM juga memiliki kesempatan untuk mempromosikan produk yang sebelumnya belum dikenal secara luas oleh masyarakat. Meskipun sebagian pelaku usaha telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, cara tersebut dinilai belum sepenuhnya efektif, terutama bagi UMKM yang masih berada pada tahap perintisan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 30 responden pelaku usaha yang berpartisipasi dalam kegiatan CFD, jenis usaha UMKM yang dijumpai meliputi penjualan kue, makanan ringan atau camilan, minuman, aksesoris, serta makanan berat. Rincian jenis usaha tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Jenis usaha dan presentasenya.

JENIS USAHA	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
CAKE	5	16.67%
CEMILAN	11	20.00%
MINUMAN	7	15.91%
AKSESORIS	3	8.11%
MAKANAN BERAT	4	11.76%
JUMLAH	30	100.00%

Sumber : Peneliti 2025.



Gambar 2. Diagram Jenis jualan UMKM di kagiatamn CFD.

Sumber : Peneliti 2025.

Berdasarkan diagram yang disajikan, terlihat bahwa persentase pelaku usaha yang menjual makanan ringan lebih dominan dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengunjung kegiatan Car Free Day (CFD) tertarik untuk menikmati berbagai pilihan makanan ringan atau camilan yang disediakan oleh pelaku UMKM. Dampak langsung dari fenomena tersebut tercermin pada meningkatnya total pengeluaran masyarakat yang secara langsung menjadi pendapatan bagi pelaku UMKM di lokasi CFD, dengan total pendapatan usaha mencapai Rp40.000.000 dan total pengeluaran sebesar Rp17.430.000, sehingga keuntungan yang diperoleh tergolong cukup tinggi.

Sementara itu, dampak tidak langsung tercermin dari peningkatan pendapatan tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas UMKM. Berdasarkan hasil survei terhadap 30 tenaga kerja, diketahui bahwa pelaksanaan CFD memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan mereka. Hal ini disebabkan oleh adanya komisi tambahan yang diterima selama berjualan di CFD, yang nilainya lebih tinggi dibandingkan hari-hari biasa, yaitu sebesar Rp2.505.000. Oleh karena itu, banyak tenaga kerja yang menantikan pelaksanaan kegiatan CFD.

Adapun dampak lanjutan dari kegiatan CFD ditunjukkan melalui terjadinya perputaran ekonomi di masyarakat. Pengeluaran yang dilakukan oleh pengunjung kepada pelaku UMKM akan menjadi pendapatan yang selanjutnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun sebagai tambahan modal usaha. Besaran keuntungan yang diperoleh pelaku UMKM selama kegiatan CFD berlangsung juga bervariasi, bergantung pada jenis produk yang diperdagangkan, bahkan beberapa usaha mampu memperoleh keuntungan hingga dua kali lipat dari modal yang dikeluarkan. Selanjutnya, hasil perhitungan Multiplier Effect disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Multiplier Effect Car Free Day di Kabupaten Sumbawa.

Kriteria Nilai	Keterangan
<i>Keynesian Income Multiplier</i> 2,43	Dampak ekonomi yang terjadi memberikan dampak yang besar dari keberadaan kegiatan Car Free Day di Kabupaten Sumbawa, karena nilai <i>Keynesian Income Multiplier</i> yang diperoleh lebih besar dari satu (≥ 1)
<i>Rasio Income Multiplier</i> 1,06	Dampak ekonomi dari kegiatan Car Free Day di Kabupaten Sumbawa dikatakan telah memberikan dampak yang besar karena nilai <i>Rasio Income Multiplier</i> adalah lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1)

Sumber : Peneliti 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan Car Free Day (CFD) di Kabupaten Sumbawa memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 2,43 menunjukkan bahwa setiap tambahan pengeluaran masyarakat sebesar satu rupiah mampu mendorong peningkatan pendapatan hingga sekitar 2,43 rupiah. Sementara itu, nilai Rasio Income Multiplier sebesar 1,06 mengindikasikan bahwa setiap penanaman modal sebesar satu rupiah pada unit usaha yang berkaitan dengan kegiatan CFD dapat menghasilkan peningkatan pendapatan sebesar 1,06 rupiah, yang mencakup dampak langsung maupun tidak langsung.

Dampak ekonomi yang dihasilkan dalam penelitian ini tergolong tinggi, sebagaimana tercermin dari nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 2,43. Tingginya nilai tersebut dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima secara langsung oleh pelaku usaha sebagai hasil dari pengeluaran masyarakat. Jika dibandingkan dengan penelitian (Rahadi et al.,(2019), diperoleh temuan bahwa tingkat multiplier effect pada PT HKI juga tergolong sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 3,25, Ratio Income Multiplier Tipe I sebesar 1,19, serta Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 1,29. Nilai multiplier yang lebih besar dari satu mengindikasikan adanya efek berganda yang kuat terhadap perekonomian.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Adetiya Prananda Putra et al., (2017) yang menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata Pantai Watu Dodol di Banyuwangi menimbulkan efek pengganda terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan wisata. Hal ini tercermin dari nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 1,64, Ratio Income Multiplier Tipe I sebesar 2,46, dan Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 2,76. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hajarani Nur Shadrina, 2018) di kawasan Wisata Pulau Pahawang menunjukkan nilai Keynesian Multiplier Effect sebesar 0,7, yang berarti setiap peningkatan

pengeluaran wisatawan sebesar satu rupiah hanya memberikan dampak langsung sebesar 0,7 rupiah terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dampak ekonomi yang terjadi tergolong rendah, karena nilai Keynesian Income Multiplier yang diperoleh berada pada kisaran kurang dari atau sama dengan satu.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, pengeluaran pengunjung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha dan tenaga kerja di lokasi penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pengeluaran masyarakat terutama berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha dan tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan Car Free Day. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Arsyad (2015) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi harus dipahami sebagai suatu proses, sehingga pola keterkaitan dan hubungan timbal balik antar faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis secara komprehensif.

Keberadaan kegiatan Car Free Day (CFD) membuka peluang bagi UMKM, baik sebagai pelaku usaha maupun sebagai penyedia lapangan kerja. Kegiatan CFD merupakan salah satu upaya yang dapat mempertemukan pelaku usaha dengan konsumen secara langsung (Pahlawan et al., 2024).. Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan CFD di Kabupaten Sumbawa memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah dengan mendorong keberlangsungan UMKM serta membuka peluang usaha baru, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha dan tenaga kerja UMKM.

Meskipun kegiatan CFD belum memberikan dampak yang signifikan sebagai solusi utama dalam mengatasi ketimpangan ekonomi di Kabupaten Sumbawa, keberadaannya tetap berperan penting sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi. Melalui kegiatan CFD, kesadaran masyarakat terhadap produk lokal dan UMKM semakin meningkat, disertai dengan dukungan yang lebih besar terhadap produk-produk tersebut, sehingga berpotensi menciptakan peluang kerja baru. Walaupun dampak langsung CFD relatif terbatas karena pelaksanaannya hanya dilakukan sekali dalam sepekan, pengaruh jangka panjang yang dihasilkan dapat bersifat signifikan. Kegiatan CFD berpotensi membentuk siklus pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta secara bertahap berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. Pertama, persepsi masyarakat, pelaku usaha, dan tenaga kerja UMKM terhadap pelaksanaan kegiatan Car Free Day (CFD) secara

keseluruhan menunjukkan penilaian yang positif, dengan persentase responden yang menyatakan sikap positif mencapai 100 persen pada masing-masing kelompok. Kedua, dampak ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan CFD tergolong sangat tinggi, sebagaimana tercermin dari nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 2,4. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila Keynesian Income Multiplier lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka keberadaan kegiatan CFD di Kabupaten Sumbawa memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Selain itu, nilai Ratio Income Multiplier sebesar 1,06 juga mengindikasikan bahwa kegiatan CFD telah memberikan kontribusi ekonomi, karena nilainya memenuhi kriteria lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian hingga penelitian ini selesai dilaksanakan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adetiya Prananda Putra, A., Wijayanti, T., & Prasetyo, J. S. (2017). Analisis dampak berganda (multiplier effect) objek wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(2), 141–154.
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 5(1), 1–37.
- Astiti, N. W. S. (n.d.). *Keadaan sosial ekonomi rumah tangga migran perempuan di desa miskin wilayah Bali Timur* (pp. 1–12).
- Azzahra, S. E., Musyafa, R., & Furqan, M. D. (2023). Pengaruh kebijakan migrasi terhadap integrasi sosial dan budaya: Kasus migran di Asia Tenggara. *UNES Law Review*, 6(1), 3327–3334.
- Cita, F. P. (2019). Alokasi penggunaan remittance tenaga kerja wanita (TKW) dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Jorok Kecamatan Utan. *Jurnal Tambora*, 3(3), 78–90. <https://doi.org/10.36761/jt.v3i3.400>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Danks, N. P. (n.d.). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R*.
- Hajarani Nur Shadrina. (2018). Analisis multiplier effect ekowisata potensi bahari Islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Pahawang. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1–12.
- Husni, V. (2025). Pemberdayaan perempuan pekerja migran Lombok: Pengaruh keterampilan dan kesadaran gender sebelum migrasi. *Prosiding PEPADU*, 7, 45–49.
- Inayah, H., Nizar, M., & Iltiham, M. F. (2024). Multiplier effect wisata halal Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di

- Kabupaten Pasuruan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 5748–5761. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2503>
- Irawaty, T. (2011). Migrasi internasional perempuan desa dan pemanfaatan remitan di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 5(3), 297–310.
- Jalaludin. (2021). Mobilitas dan persebaran penduduk NTB (perspektif ekonomi dan kesejahteraan). *Elastisitas*, 3(2), 104–113. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.40>
- Kabul, L. M. K. M. (2021). Migrasi risen di Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan hasil SP 2010 dan SUPAS 2015. *Jurnal Ganec Swara*, 805–812. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.178>
- Komsiah, S. (2025). Jaringan komunikasi dan peran aktor dalam migrasi buruh migran perempuan tahap pendaftaran di Kabupaten Cilacap. 5(74), 193–202.
- Kusumastuti, A., & Thiesmeyer, L. (2020). Dimensi-dimensi sosiologis migrasi buruh migran perempuan Indonesia. *Ruang Sosial Budaya*, 4(1), 77–102. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrsb.2020.004.1.06>
- Ng, A., & Manu, L. (2025). Portrait of investment interests of migration actors in Makamenggit Village, East Sumba Regency.
- Nisa, A., Soelistijo, D., Susilo, S., & Deffinika, I. (2023). Perempuan pekerja migran: Analisis hubungan faktor usia, pendidikan, dan status perkawinan terhadap partisipasi kerja migran Hong Kong di Kecamatan Sukun Kota Malang. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 3, 100–115. <https://doi.org/10.30631/demos.v3i2.1976>
- Pahlawan, M. R., Sari, J., Mildawati, T., & Respatia, W. (2024). Car free day sebagai ajang pemberdayaan UMKM dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(2), 573–594. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i2.8747>
- Rahadi, J., Roslinda, E., & Idham, M. (2019). Multiplier effect PT Hutan Ketapang Industri towards the community business in Silingan Hamlet and Klukublantak Hamlet. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3), 1090–1099. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i3.36434>
- Rahman, M. A., Hapsari, Y., & Pameli, A. (2024). Studi literatur: Pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i1.23>
- Silvey, R. (2004). Power, difference and mobility: Feminist advances in migration studies. 4, 1–17. <https://doi.org/10.1191/0309132504ph490oa>
- Sukirno, S. (2012). *Makro ekonomi pembangunan: Dari klasik hingga Keynesian baru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syafruddin, S., & Wadi, H. (2020). Industri pariwisata dan mobilitas pekerjaan perempuan di kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika Kuta Lombok. *Society*, 8(1), 141–152. <https://doi.org/10.33019/society.v8i1.175>
- Zulkarnain, M. E. (2024). Optimalisasi pola asuh keluarga pekerja migran Indonesia terhadap minat dan prestasi belajar anak. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.51903/education.v4i1.452>